

# METODOLOGI PENELITIAN

## 3.1. Objek dan Waktu Penelitian

### 3.1.1. Objek Penelitian

Objek penelitian berupa perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang meliputi *food and beverages*, rokok, farmasi, kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, dan peralatan rumah tangga dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan berturut – turut mulai tahun 2011, 2012 dan 2013 Dwiyanti (2010), oleh karena itu, yang menjadi objek pada penelitian ini adalah variabel independen terdiri dari reputasi kap, profitabilitas dan likuiditas perusahaan serta variabel dependen yang merupakan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

### 3.1.2. Waktu Penelitian

Waktu penelitiannya diperkirakan kurang lebih 4 bulan yaitu dari bulan September 2014 hingga bulan Januari 2015.

## 3.2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional, yaitu suatu metode penelitian dengan masalah hubungan korelasional diantara dua variabel atau lebih. Tujuan dari metode ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya suatu hubungan atau korelasi yang timbul diantara variabel-variabel yang diteliti Haningtyas (2011). Karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah reputasi kap, profitabilitas dan likuiditas perusahaan mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada periode 2011 - 2013.

### 3.3. Operasionalisasi Variabel Penelitian

#### 3.3.1 Reputasi KAP 29

Untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan keuangannya, perusahaan menggunakan jasa kantor akuntan publik (KAP) yang mempunyai reputasi atau nama baik. Hal ini biasanya ditunjukkan dengan kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan kantor akuntan publik besar yang berlaku universal yang dikenal dengan *Big Four Worldwide Accounting Firm (Big 4)*. Reputasi auditor sering digunakan sebagai gambaran dari kualitas audit, reputasi auditor didasarkan pada kepercayaan pemakai jasa auditor. Auditor skala besar juga lebih cenderung untuk mengungkapkan masalah-masalah yang ada karena mereka lebih kuat menghadapi risiko proses pengadilan. Argumen tersebut berarti bahwa auditor skala besar memiliki insentif lebih untuk mendeteksi dan melaporkan masalah yang terdapat pada perusahaan yang diauditnya. Dwiyanti (2010) dalam Natawidnyana (2008) menyebutkan klasifikasi auditor yang termasuk dalam *The Big Four* sejak tahun 2002 adalah :

1. Ernst & Young
2. Deloitte Touche Tohmatsu
3. KPMG Peat Marwick
4. Price Waterhouse Coopers.

Adapun Kantor Akuntan Publik (KAP) Indonesia yang bermitra atau berafiliasi dengan *The Big Four* pada bulan April 2009 menurut

[http://en.wikipedia.org/wiki/Big\\_Four\\_\(audit\\_firms\)#Big\\_4](http://en.wikipedia.org/wiki/Big_Four_(audit_firms)#Big_4) dan Fadil (2011) adalah :

1. KAP Purwantono, Sarwoko & Sandjaja dan KAP Suherman & Surja (Ernst & Young)
2. KAP Osman Bing Satrio (Deloitte & Touche Tohmatsu)
3. KAP Siddarta Siddharta Widjaja (KPMG Peat Marwick)
4. KAP Drs Haryanto Sahari dan KAP Tanudiredja, Wibisana & rekan (Price Waterhouse Coopers)

Variabel ini diukur dengan menggunakan model regresi *dichotomus* atau merupakan variabel *dummy*, dimana kategori 1 untuk perusahaan yang merupakan klien KAP yang berafiliasi dengan *the big four* dan angka 0 untuk perusahaan yang bukan klien KAP yang berafiliasi dengan *the big four*.

### 3.3.2 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya penggunaan rasio profitabilitas menunjukkan efisiensi perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut Kasmir (2008:202). Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas bisa dihitung menggunakan *Return On Assets (ROA)* sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

### 3.3.3 Likuiditas

Liquiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (*fred weston*). Rasio likuiditas untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun didalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Selain itu, rasio likuiditas juga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang - utang (kewajiban) jangka pendeknya yang telah jatuh tempo atau untuk mengetahui perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih Kasmir (2008:110). Rasio likuiditas dapat dihitung dengan menggunakan rumus, sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

### 3.3.4 Ketepatan Waktu (*timeliness*)

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Variabel dependen ini diukur berdasarkan tanggal penyampaian laporan keuangan tahunan auditan ke Bapepam. Perusahaan dikategorikan tepat waktu jika laporan keuangan disampaikan selambat-lambatnya pada tanggal 31 Maret, sedangkan perusahaan yang terlambat adalah perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan setelah tanggal 31 Maret, kecuali untuk PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. (TLKM) dan PT. Indosat, Tbk. (ISAT) yang memiliki batas waktu penyampaian laporan keuangan pada tanggal 30 Juni. Variabel ini diukur dengan menggunakan variable *dummy* dengan kategorinya adalah bagi perusahaan yang

tidak tepat waktu (terlambat) masuk kategori 1 dan perusahaan yang tepat waktu masuk kategori 0.

**Tabel 3.1**

**Operasional Variabel**

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Reputasi kap (KAP)	Dummy	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kap yang berfaliasi the big four kategori 1.</li> <li>- Kap yang tidak berfaliasi the big four kategori 0.</li> </ul>	Nominal
Profitabilitas (ROA)	<i>Return On Assets</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Laba bersih setelah pajak</li> <li>- <i>Total assets</i></li> </ul>	Rasio
Likuiditas (CR)	<i>Current Ratio</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Current Assets</i></li> <li>- <i>Current Liabilites</i></li> </ul>	Rasio
<i>Timeliness</i> (Y)	Dummy	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tepat waktu penyampaian laporan keuangan kategori 0.</li> <li>- Tidak tepat waktu penyampaian laporan keuangan kategori 1.</li> </ul>	Nominal

### **3.4 Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **3.4.1 Populasi Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah 36 emiten atau perusahaan manufaktur di sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia satu tahun selama tahun pengamatan 2011, 2012 dan 2013 yang merupakan periode terakhir publikasi laporan keuangan perusahaan Fadil (2011). Digunakannya tiga periode ini, dengan pertimbangan yaitu: 1) Untuk melihat konsistensi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen; 2) Data pada tahun tersebut termasuk data baru; dan 3) Sebagai lanjutan dari periode penelitian terdahulu yang dijadikan acuan penelitian ini Wahyu (2010).

#### **3.4.2 Sampel Penelitian**

Teknik pengambilan sampel (*sampling*) dalam penelitian ini adalah pemilihan sampel dengan pertimbangan (*judgement/purposive sampling*), yaitu tipe pemilihan sampel tidak secara acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu dan umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian menurut Indriantoro dan Supomo dalam Wahyu (2010). Sampel dalam penelitian ini sebanyak 32 emiten atau perusahaan dalam satu tahun selama tiga tahun pengamatan 2011, 2012 dan 2013.

Syarat yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut untuk periode 2011, 2012 dan 2013.
2. Perusahaan tersebut telah menerbitkan laporan keuangan tahunan untuk periode 2011, 2012 dan 2013.

3. Memiliki data tanggal penyampaian laporan keuangan tahunan ke Bapepam-LK untuk periode 2011, 2012 dan 2013.
4. Menampilkan data dan informasi yang digunakan untuk menganalisis faktor - faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan untuk periode 2011, 2012 dan 2013.

### **3.5 Unit Analisis Penelitian**

Yang menjadi unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi meliputi *food and beverages*, rokok, farmasi, kosmetik & barang keperluan rumah tangga dan peralatan rumah tangga yang sudah *go public* di BEI, dimana dalam unit analisis ini diperoleh data sekunder sehubungan dengan informasi keuangan perusahaan, terutama mengenai laporan keuangan perusahaan dan data-data yang diperlukan lainnya untuk mengetahui keadaan keuangan perusahaan.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan auditan, *annual report* perusahaan pada sektor manufaktur yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### **1. Penelitian Kepustakaan**

Penelitian dilakukan dengan mempelajari buku – buku yang berkaitan dengan analisis laporan keuangan dan jurnal – jurnal yang berkaitan serta literatur lainnya yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti, guna memperoleh informasi serta mengadakan pendekatan teoritis terhadap data yang diperoleh dari penelitian lapangan.

#### **2. Penelitian Lapangan**

Penelitian lapangan dilakukan melalui peninjauan secara langsung yaitu dengan cara observasi dengan mempelajari data tertulis

dan mengamati catatan - catatan dan dokumen - dokumen perusahaan yang berkaitan.

### **3.6.1 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang merupakan rekaman historis mengenai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

### **3.6.2 Sumber Data**

Data untuk penelitian ini diperoleh dari mendownload laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *International Capital Market Directory* (ICMD). Data tersebut meliputi data laporan keuangan tahunan perusahaan, profil perusahaan, struktur kepemilikan perusahaan, laporan auditor independen dan data penyampaian laporan keuangan perusahaan ke Bapepam periode 2011 sampai dengan 2013.

## **3.7 Metode Analisis Data**

Data sekunder yang diperoleh, dianalisis secara kuantitatif dengan metode statistik deskriptif yang digunakan sebagai deskripsi variabel dengan alat analisis yaitu standar deviasi dan rata-rata (*mean*). Kemudian melakukan menilai kelayakan model regresi yang digunakan, menilai keseluruhan model atau *overall model fit*, dan menguji koefisien regresi.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan regresi logistik. Ghazali dalam Fadil (2011) menjelaskan bahwa metode ini cocok digunakan untuk penelitian yang variabel dependennya bersifat kategorikal (nominal atau non metrik) dan variabel independennya kombinasi antara metrik dan non metrik. Regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji apakah variabel - variabel reputasi kap, profitabilitas dan likuiditas perusahaan mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Model regresi logistik menurut Ghozali dalam Fadil (2011) dalam penelitian ini adalah :

$$\ln (TL / (1 - TL) ) = a + b_1ROA + b_2CR + b_3KAP + e$$

Keterangan:

$\ln (TL / (1 - TL) )$  = Simbol yang menunjukkan probabilitas ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (menggunakan variabel *dummy* kategori 0 untuk perusahaan yang tidak tepat waktu dan kategori 1 untuk perusahaan yang tepat waktu).

KAP = Reputasi KAP (merupakan variabel *dummy*, KAP yang bermitra dengan *The Big Four* = 1, KAP yang tidak bermitra dengan *The Big Four* = 0).

ROA = Profitabilitas (*Return On Assets*).

CR = Likuiditas (*Current Ratio*).

e = *Error*.

### 3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran tentang distribusi frekuensi variabel-variabel dalam penelitian ini, nilai hitung maksimum, minimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi.

Berdasarkan data olahan SPSS yang meliputi profitabilitas dan likuiditas maka akan dapat diketahui nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari setiap variabel. Sedangkan variabel reputasi KAP tidak diikutsertakan dalam perhitungan statistik deskriptif karena variabel-variabel tersebut memiliki skala nominal Ghozali dalam Sulistyio (2010). Skala nominal merupakan skala pengukuran kategori atau kelompok. Angka ini hanya berfungsi sebagai label kategori semata tanpa nilai intrinsik, oleh sebab itu tidaklah tepat menghitung nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari variabel tersebut wahyu (2010).

### **3.7.2 Uji Normalitas Data**

Sebelum data dianalisis terlebih dahulu data diuji dengan menggunakan uji normalitas, yaitu untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, nilai residu dari regresi mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Jika distribusi dari nilai-nilai residual tersebut tidak berdistribusi normal, maka dikatakan ada masalah terhadap asumsi normalitas.

Model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Deteksi normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik, dengan dasar pengambilan keputusan:

- Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

#### **3.7.2.1 Uji Asumsi Klasik**

##### **3.7.2.1.1 Uji Multikolinieritas**

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Pengujian ini dilakukan dengan mengukur besar korelasi antar variabel independen. Jika dua variabel independen terbukti berkorelasi secara kuat, maka dikatakan terdapat multikolinieritas pada kedua variabel tersebut.

Cara untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah :

1. Mempunyai nilai VIF kurang dari 10
2. Mempunyai angka *Tolerance* mendekati 0.10

#### **3.7.2.1.2 Uji Heterokedastisitas**

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka hal tersebut disebut homoskedastisitas dan jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Deteksi adanya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik, dimana sumbu X dan Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ) yang telah di-studentized.

Dasar pengambilan keputusan :

- Jika ada pola tertentu seperti titik-titik (point) yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, menyebar lalu menyempit), berarti terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### **3.7.2.1.3 Uji Autokorelasi**

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Autokorelasi pada sebagian besar kasus ditemukan pada regresi yang datanya adalah *time series*, atau berdasarkan waktu berkala seperti bulanan, tahunan dan seterusnya.

Cara untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah dengan uji Durbin- Watson (DW test). Secara umum bisa diambil patokan :

1. Angka D-W di bawah -2, berarti ada autokorelasi positif
2. Angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi
3. Angka D-W di atas +2, berarti ada autokorelasi negatif

### 3.7.3 Uji Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan regresi logistik (*logistic regression*). Karena menurut Ghozali dalam Sulisty (2010) metode ini cocok digunakan untuk penelitian yang variabel dependennya bersifat kategorikal (nominal atau non metrik) dan variabel independennya kombinasi antara metrik dan non metrik seperti halnya dalam penelitian ini.

*Logistic regression* digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel reputasi kap, profitabilitas dan likuiditas perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Metode ini juga digunakan dalam penelitian sebelumnya oleh Hilmi dan Ali (2008), wahyu (2010).

Dalam penelitian ini, peneliti tidak melakukan uji normalitas data karena menurut Imam Ghozali dalam Sulisty (2010) *logistic regression* tidak memerlukan asumsi normalitas pada variabel bebasnya. Asumsi *multivariate* normal disini tidak dapat dipenuhi karena variabel bebasnya merupakan campuran antara kontinyu (*metric*) dan kategorikal (*non metric*). Selanjutnya menurut Kuncoro dalam Sulisty (2010) *logistic regression* tidak memiliki asumsi normalitas atas variabel bebas yang digunakan dalam model. Artinya, variabel penjelas tidak harus memiliki distribusi normal, linear maupun memiliki varian yang sama dalam setiap grup. Menyatakan bahwa *logistic regression* juga mengabaikan masalah

*heteroscedacity*, artinya disini variabel dependen tidak memerlukan *homoscedacity* untuk masing-masing variabel independennya. Analisis pengujian dengan regresi logistik Ghozali dalam Fadil (2011) memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

**a. Menilai Kelayakan Model Regresi**

Langkah pertama melakukan analisis dalam menilai kelayakan model regresi logistik yang akan digunakan. Pengujian menggunakan *Goodness of fit test* untuk menguji kelayakan model regresi logistik dan diukur dengan nilai *Chi-Square* di bagian bawah uji *Hosmer and Lemeshow*. Output dari *Hosmer and Lemeshow* dengan hipotesis :

H<sub>0</sub> : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

H<sub>A</sub> : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Dasar pengambilan keputusan :

*Goodness of fit test* yang diukur dengan nilai *chi square* pada bagian bawah uji *Hosmer and Lemeshow* akan menghasilkan output yang harus diperhatikan, yaitu:

- Jika probabilitas > 0,05 maka H<sub>0</sub> diterima
- Jika probabilitas < 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak

**b. Menilai Overall Model Fit**

Kemudian menguji keseluruhan model regresi (*overall model fit*). Pengujian dalam tahap ini dilakukan dengan membandingkan nilai antara *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada awal (*Block Number = 0*) dengan nilai *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada akhir (*Block Number = 1*). Adanya pengurangan nilai antara -2LL awal dengan nilai -2LL pada langkah berikutnya menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Untuk menjelaskan variabilitas variabel independen mampu menjelaskan variabilitas variabel dependen fit dengan

data. Pengujian dilakukan menggunakan  $R^2$  dalam persamaan regresi linear yang memberikan nilai Cox & snell R square dan nagelkerke R square Ghozali dalam Sulisty (2010).

### c. Menguji Koefisien Regresi

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengujian koefisien regresi :

- Tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) yang digunakan sebesar 5 persen.
- signifikansi *p-value* (*probabilitas value*) merupakan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis. Jika jika  $p\text{-value} < \alpha$  maka hipotesis alternatif diterima,  $p\text{-value} > \alpha$ , maka hipotesis alternatif ditolak.

#### 3.7.3.1 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Persamaan regresi linear berganda menurut Yuni (2007) sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

$Y'$  = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

$X_1$  dan  $X_2$  = Variabel independen

$a$  = Konstanta (nilai  $Y'$  apabila  $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$ )

### 3.7.3.1.1 Koefisien Determinasi

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh variabel independen (Reputasi kap, ROA dan CR perusahaan secara serentak terhadap variabel dependen (Y)). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar prosentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen.  $R^2$  sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun prosentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen. Sebaliknya  $R^2$  sama dengan 1, maka prosentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen. analisis regresi dapat dilihat pada output *model summary* yang dihasilkan dengan SPSS 16.0.

### 3.7.3.1.2 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t Parsial)

Metode ini digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

Langkah-langkah uji t:

$H_0$  :Tidak berpengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_a$  :Berpengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan :

- Jika signifikan  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima (tidak berpengaruh signifikan)

- Jika signifikan  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak (berpengaruh signifikan)

#### **3.7.3.1.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

Metode ini digunakan untuk menguji sampel berpasangan, apakah variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Langkah-langkah pengujian simultan :

$H_0$  :tidak berpengaruh secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_a$  :berpengaruh secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan :

- Jika signifikan  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima (tidak berpengaruh secara simultan)

- Jika signifikan  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak (berpengaruh secara simultan)

## **BAB IV**